BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) merencanakan promosi kesehatan di institusi pendidikan menggunakan model holistik yang meliputi hubungan antar aspek fisik, mental, sosial dan lingkungan. Konsep ini melibatkan keluarga dengan mendorong partisipasinya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (mulai dari usia dini) tentang kesehatan serta menunjukkan makna lingkungan sebagai penyumbang kesehatan anak seperti kondisi fisik sekolah, sanitasi air bersih, dan lingkungan bermain. Pembentukan perilaku sehat yang signifikan dari total keseluruhan jumlah penduduk Indonesia

Pemerintah harus berperan dalam mengupayakan kesehatan bagi siswa sehingga dapat tercipta siswa yang sehat di lingkungan sekolah. Kesehatan menjadi bagian yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa agar dapat melakukan aktifitas belajar secara maksimal. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu melalui program sekolah promosi kesehatan yang dilakukan dalam bentuk usaha. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) harus mengupayakan kesehatan melalui pemeliharaan, pelayanan dan pendidikan. UKS bertujuan membentuk kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sejak dini pada anak serta memberikan pengaruh terhadap lingkungannya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang Kesehatan menyatakan kesehatan sekolah di selenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam ingkungan hidup sehat

sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat Aswadi dkk. (2017:188) terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sasarannya, yaitu siswamdan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Kesadaran diri tersebut timbul karena adanya pengetahuan yang didapat melalui program promosi kesehatan sekolah dalam bentuk UKS. Siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, siswa atau anak usia sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan serta prestasi belajar.

Sejalan dengan pendapat Yunika dkk. (2022:28) sehat merupakan prasyarat agar hidup menjadi berart, sejahtera, dan bahagia. Adapun pendapat Aminah dkk. (2021:19) kesadaran aka pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak dini pada anak sekolah. Konsep sekolah menurut Maryunani (2013:51) sehat tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat di pengaruhi oleh dua faktor yang saling terkait dan saling berhubungan, yaitu pendidikan dan kesehatan. Menurut Anisa & Ramadhan, (2021:194) Salah satu bentuk perilaku hidup sehat tercermin pada sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas baik secara fisik, mental, dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal. Langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan tentunya harus dimulai sejak dini, baik pada usia prasekolah maupun usia sekolah. Anak usia sekolah lebih

rentan terhadap penyakit, sehingga pendidikan kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi mereka untuk menanamkan pemahaman dan pola hidup sehat.

Kebersihan sering kali dianggap sepele oleh orang banyak selain menjaga kebersihan diri sendiri juga sangat penting menjaga kebersihan disekitar misalnya memperhatikan lingkungan sekolah baik toilet maupun halaman sekolah dengan tetap menjaga kebersihan toilet dan juga membuang sampah ditempat sampah. Maka dari itu apapun yang dikerjakan dan apapun yang ada di dalam hidup harus diperhatikan kebersihannya karena sangat mempengaruhi pada kesehatan. Kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian penting dari upaya daerah untuk menunjukkan keberhasilan daerah dalam menurunkan angka kejadian penyakit akibat perilaku tidak sehat.

Sejalan dengan dengan penelitian Rahmat dkk. (2016:116) mengemukakan masalah kesehatan yang timbul pada usia anak sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar, serta masalah kesehatan umum. Meskipun berbagai macam masalah yang muncul pada anak usia sekolah, namun masalah yang biasanya terjadi yaitu masalah kesehatan umum seperti kebersihan perorangan dan lingkungan, bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan kuku, dan rambut.

Berdasarkan hasil observasi awal maka fenomena yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri Tegalsawah 1 masih teradapat beberapa siswa yang belum melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik terhadap dirinya. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya

dan terdapat siswa masih menggunakan toilet yang kurang terawat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan oleh siswa di sekolah diupayakan sepenuhnya maksimal. Idealnya secara keseluruhan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah terlaksana dengan baik. Namun, fakta yang terjadi di sekolah Sekolah Dasar Negeri Tegalsawah 1 terdapat beberapa masalah-masalah yang meliputi tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti peraturan yang ada disekolah yaitu seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa masih menggunakan toilet yang kurang terawat, siswa masih jajan sembarangan dan belum tersedianya kantin sehat, ada tempat cuci tangan akan tetapi siswa jarang mencuci tangan.

Berdasarkan penelitian di atas maka *Research gap* dari penelitian terdahulu, Nurhidayah dkk. (2021:64) Menunjukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat, namun memiliki sikap negatif dan hampir seluruh siswa memiliki perilaku yang kurang baik dalam tindakan perilaku hidup bersih dan sehat. Adapun menurut Penelitian terdahulu Nasiatin & Hadi, (2019:121) menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik, pengetahuan kurang baik dan sikap kurang baik. Sedangkan menurut penelitian terdahulu Yulistina dkk. (2022:196) Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan terhadap 33 siswa di SDN Belendung III dapat diketahui bahwa rata-rata 77% siswa kelas IV sudah baik dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Angka yang di dapat tersebut juga tidak lepas dari peran guru dalam membimbing siswanya selama ini dan masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Sehingga, untuk

selanjutnya siswa mampu melaksanakan PHBS tanpa perlu diperintah oleh guru maupun orang lain. Kemudian menurut penelitian terdahulu Irwandi Dkk. (2016:494) peran personil sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa yang mencakup, peran kepala sekolah sebagai pendidik, inovator, dan motivator (pemberi motivasi) dan sebagai climator (suasana kondusif). Peran guru sebagai pembimbing siswa, sebagai motivator, dan sebagai evaluator serta peran tenaga kependidikan dengan memberikan pelayanan yang maksimal berupa pelayanan administrasi dan pelayanan teknis yang mendukung program sekolah.

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk diperhatikan didalam hidup terutamanya pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti mengangkat judul **"Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tegalsawah 1".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belum melakukan cuci tangan.
2. Siswa kurang memperhatikan jajanan sehat yang ada di kantin.
3. Siswa masih menggunakan toilet yang kurang terawat.
4. Siswa masih mengabaikan lingkungan yang kotor.
5. Siswa belum membuang sampah di tempat sampah yang disediakan.

6. Siswa belum melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang ada adalah peneliti membatasi pada analisis perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Tegalsawah 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Tegalsawah 1?
2. Apa saja faktor yang menjadikan siswa tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Tegalsawah 1?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai, karena dengan adanya tujuan maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan lebih terarah. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN Tegalsawah 1
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadikan siswa tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Tegalsawah 1

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian secara praktis dapat di jabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bahwa pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Bagi Siswa

1) Dengan menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan sekitar, maka kesehatan siswa meningkat. serta mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi siswa dalam belajar.

2) Sebagai masukan untuk penyadaran diri tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pendorong untuk memulai pola hidup bersih dan sehat yang akan diberitahukan kepada siswa.